

**TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK ORGANISASI
AWAL PERGERAKAN NASIONAL DI KELAS XII SMK NEGERI 4
PADANGSIDIMPUAN**

OLEH:

HENDRI BUDIMAN

**NPM :12060013/ Program Studi Pendidikan Sejarah
Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan**

Abstract

This study aims at finding out whether there is a significant influence of extrinsic motivation on students' achievement in mathematic course on the topic of equation linier of two variables at eighth grade students of MTs Islamiyah Purbatua. The research method in this study is descriptive with 42 students as the sample. In collecting the data, test and questionnaire were used in collecting the data. Descriptive and inferential analyzes were used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found that: (1) the average of 2.90 (good category), (2) the average of students' achievement in mathematic course on the topic of equation linier of two variables is 77.02 (good category), and (3) t_{count} is greater than t_{table} ($1.92 > 1.68$). It can be concluded that there is a significant influence of extrinsic motivation on students' achievement in mathematic course on the topic of equation linier of two variables at eighth grade students of MTs Islamiyah Purbatua.

Key words: effect, extrinsic motivation, equation linier of two variables

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan sejarah di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang hasil belajar Sejarah di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata ulangan harian siswa pada materi Pokok Oeganisasi Awal Pergerakan Nasional diperoleh "60", sedangkan KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75. Apabila keadaan demikian terus berlanjut, tentu para siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM harus tetap melakukan perbaikan, yang jelas akan menghambat siswa dalam menerima pelajaran baru. Selanjutnya akan dapat mengakibatkan kelulusan yang diperoleh semakin rendah kualitasnya.

Mengatasi rendahnya nilai pelajaran sejarah, pemerintah berusaha melaksanakan peningkatan mutu pendidikan melalui penataran guru, perubahan atau revisi kurikulum, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), penyediaan sarana dan prasarana, pemberian latihan dan pemberian tes tambahan, mengarahkan peraturan-peraturan sekolah. Selain itu guru juga diharapkan harus menguasai materi yang akan diajarkan, mampu menyesuaikan keterampilan mengajar dengan bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan rendahnya hasil belajar IPS siswa maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan Tokoh pergerakan Nasional Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Materi Pokok Organisasi Awal Pergerakan Nasional Kelas XII SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

A. Hakikat Hasil Belajar Siswa Materi pokok organisasi Awal Pergerakan Nasional

Menurut Dimiyati (2009:7) mengatakan bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks.” Sebagai tindakan maka belajar dialami oleh siswa sendiri. Dan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Selain itu menurut Uzer (2011:5) bahwa “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.” Sedangkan Sardiman (2010:5) mengartikan “belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang di peroleh.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu baik dalam hal pengetahuan, kebiasaan, sikap, tingkah laku maupun pengalaman yang terjadi kehidupan sehari-hari. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat positif yang bermanfaat bagi kehidupan.

Belajar sejarah mengembangkan teori tentang fakta secara rasional sebagaimana Tiga setengah abad tanah air Indonesia dijajah oleh Belanda. Pemuda, ulama, dan aktivis pergerakan berupaya dengan segala cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di forum internasional. Penjara dan pengasingan adalah risiko biasa, konsekuensi dari perjuangan. Usaha tanpa lelah itu akhirnya membuahkan hasil saat Jepang yang saat itu menduduki Indonesia menyerah pada sekutu. Momentum kekalahan perang yang dimanfaatkan oleh kaum pergerakan. Kemerdekaan Republik Indonesia berhasil diproklamasikan oleh sang dwitunggal Soekarno-Hatta pada 17 Agustus 1945.

Adapun yang dibahas dalam Tokoh Pergerakan Nasional dan Organisasi Awal Pergerakan Nasional Dengan Tiga Organisasi antara lain: 1. Organisasi Budi Utomo 2. Serikat Islam 3. Indische Partij berikut akan penulis uraikan satu persatu di bawah ini:

1. Ki Hajar Dewantara (Budi Utomo)

Pergerakan nasional Indonesia ditandai dengan lahirnya kaum terpelajar. Hal ini disebabkan oleh politik etis Belanda (politik balas budi) yaitu irigasi, edukasi dan transmigrasi. Salah satu pelopor organisasi pergerakan terpelajar adalah lahirnya Budi Utomo. Sudiyo (2002:21) berpendapat:

Perkumpulan ini didirikan oleh para pelajar STOVIA (*school tot opleiding van inlandsche Artsen*) di bawah kepemimpinan R. Soetomo. Sebelum R. Soetomo dkk. Mendirikan perkumpulan Budi Utomo, terlebih dahulu terjadi pertemuan antara dr. Wahidin

Sudirohusodo dengan R. Soetomo dan M. Soeradji pada akhir tahun 1907, di dalam gedung STOVIA. Dalam pertemuan tersebut antara dr. Waahidin banyak mengemukakan tentang ide-ide untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui *studiefonds* (dana pendidikan). Kalau bangsa sudah cerdas, maka memiliki wawasan luas yang timbul, sehingga tidak mudah untuk diadu domba, dan diatur oleh pihak penjajah. Sedangkan dari pihak R. Soetomo dan para pelajar STOVIA telah tertanam **rasa nasionalisme**, untuk berbangsa dan bernegara. Hal ini disebabkan bahwa para pelajar STOVIA telah banyak mengetahui perjuangan di Negara lain, dengan banyak membaca berbagai buku bacaan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Budi Utomo adalah perkumpulan para kaum terpelajar Indonesia yang berasal dari para pelajar STOVIA yang tujuannya untuk memperhatikan pendidikan para kaum pribumi

2. Dr. Sutomo (Sarikat Islam)

Berbeda dengan perkumpulan Budi Utomo, sarikat islam pada mulanya adalah persekutuan dagang islam atau disebut juga Sarikat Dagang Islam yang tujuannya untuk memperjuangkan nasib pedagang-pedagang islam atas dominasi pedagang tiongkok. Kemudian organisasi ini berkembang dan berubah menjadi organisasi politik yang tujuannya memperoleh kemerdekaan Indonesia yaitu Sarikat Islam.

Notosusanto Nugroho (2010:343) mengemukakan:

Tiga tahun setelah berdirinya Budi Utomo, pada tahun 1911 bagaikan sesuatu yang kebetulan, didirikan perkumpulan Sarikat Islam (SI) di solo. Latarbelakang ekonomis perkumpulan ini ialah perlawanan terhadap pedagang antara (penyalur) oleh orang cina. Sungguh demikian, kejadian itu merupakan isyarat bagiorang muslim, bahwa telah tiba waktunya untuk menunjukkan kekuatannya. Para pendiri Sarikat Islam mendirikan organisasinya tidak semata-mata untuk mengadakan perlawanan terhadap orang-orang Cina, tetapi untuk membuat frot perlawanan semua penghinaan terhadap rakyat bumiputra. Ia merupakan reaksi terhadap rencana krestening-politiek (politik pengkristenan) dari kaum zending, perlawanan terhadap kecurang-curangan dan penindasan-penindasan dari pihak ambtenar-ambtenar bumiputra dan Eropa. Pokok utama perlawanan sarikat Islam ditujukan pada setiap bertuk penindasan dan kesombongan rasial. Berbedah dengan Budi Utoma yang merupakan organisasi dari ambtner-ambtner pemerintah, maka sarikat Islam bedrhasil sampai pada lapisan bawah masyarakat, yaitu lapisan yang sejak berabad abad hamper tidak mengalami perubahan dan paling banyak menderita.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Sarikat Islam adalah organisasi perdagangan orang-orang Islam pertama di Indonesia yang bertujuan menyaingi pedagang tiongkok. Kemudian organisasi ini berubah menjadi organisasi

islam pertama yang bertujuan untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia.

3. H.O.S.COKROAMINOTO (Indische Partij)

Munculnya ide-ide nasionalisme di Indonesia ternyata juga mendapat perhatian dari para golongan perkumpulan pelajar Indo-Belanda yang dipelopori EF.Douwes Dekker.Organiasi ini dengan tegas menentang pemerintahan kolonial Belanda dengan menggunakan propoganda disurat kabar dengan tulisan-tulisan yang menentang pemerintahan kolonial Belanda.

Sudiyo (2002:35) mengemukakan:

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indische partij adalah organisasi politik pertama yang menentang pemerintahan belanda secara terang-terangan dengan melakukan propoganda politik terhadap pemerintahan kolonial.

B. Hakikat Metode Pembelajaran IPS

Pada dasarnya proses belajar terjadi dimana saja dan kapan saja. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia untuk mengetahui sesuatu hal, baik dalam pengetahuan maupun dari kehidupan. Misalnya seseorang yang belajar untuk mengetahui pasar, untuk mengetahui tentang pasar tersebut maka seseorang itu harus belajar, baik belajar di sekolah maupun di luar sekolah, untuk mencari tahu tentang pasar tersebut dengan mencariinformasi yang berkaitan dengan pasar itu.

Dimiyati (2009:7) mengatakan bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks.” Sebagai tindakan maka belajar dialami oleh siswa sendiri. Dan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Selain itu menurut Uzer (2011:5) bahwa “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.” Sedangkan Sardiman (2010:5) mengartikan “belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang di peroleh.”

Selain itu juga, menurut Walker (dalam Riyanto 2010:5) bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulasi atau faktor samar- samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.” Sehubungan dengan itu Sardiman (2010:3) :

Seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa, bahwa belajar memiliki maksud dan tujuan untu:

1. Mengetahui sesuatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah di ketahui.
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak berbuat tingkah laku maupun keterampilan.
3. Mampu mengombinasikan dua pengetahuan atau lebih kedalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan ,konsep maupun sikap tingkah laku.
4. Dapat memahami atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar

adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu baik dalam hal pengetahuan, kebiasaan, sikap, tingkah laku maupun pengalaman yang terjadi kehidupan sehari-hari. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat positif yang bermanfaat bagi kehidupan.

1. Memberi tugas kepada peserta didik

Tugas diberikan kepada peserta didik tentang mendeskripsikan Tentang Tokoh Tokoh Pergerakan Nasional guna sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi tokoh pergerakan nasional. Gunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Menurut Suyatno (2009:70), "Guru memberi tugas kepada peserta didik dalam beberapa materi dengan terlebih dahulu mengenal karakteristik dari masing-masing siswa, agar dalam pembagian kelompok materi dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga mereka bisa saling melengkapi dan membantu satu sama lain".

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberi tugas kepada siswa. Setelah siswa tersebut sudah memahami materinya masing-masing, kemudian guru mengelompokkan kembali dengan memasangkan 1 peserta didik dari kelompok yang satu dengan kelompok dari kelompok lain.

2. Membagikan Wacana

Bacaan yang diberikan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan Variabel X dengan Variabel Y untuk variabel X yaitu tentang Tokoh Pergerakan Nasional dan untuk variabel Y yaitu Organisasi Awal Pergerakan Nasional sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Cara pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain. Menurut Taniredja (2011:105), "Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas".

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru membagikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

3. Membaca Ringkasan

Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Seorang peserta didik bertugas sebagai pembicara, yaitu menyampaikan dan menjelaskan tugas dan hasil tugasnya selengkap mungkin dan seorangnya lagi dari peserta didik sebagai pendengar yaitu bertugas menyimak/menunjukkan ide-ide pokok pembahasan yang kurang lengkap. Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara berperan sebagai pendengar dan yang semula sebagai pendengar berperan sebagai pembicara. Sani (2013:12798) menyatakan bahwa, "Guru meminta salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil kegiatannya/diskusinya dengan memanggil dari salah satu nomor siswa secara acak".

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Seorang peserta didik bertugas sebagai pembicara, yaitu menyampaikan dan menjelaskan tugas dan hasil tugasnya selengkap mungkin dan seorangnya lagi dari peserta didik sebagai pendengar yaitu bertugas menyimak/menunjukkan ide-ide pokok pembahasan yang kurang lengkap.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SMK Negeri 4 Padangsidimpun Sekolah ini terletak didesa Perkebunan PK sidoarjo Kec. Padangsidimpun Tenggara Kabupaten. Kota Padangsidimpun. Penelitian ini direncanakan dalam waktu \pm 3 bulan mulai bulan Juli sampai September 2016. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun pengukuran *kuantitatif* ataupun *kualitatif* daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Sebagaimana Sugiyono (2014:80) berpendapat, "Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XII SMK Negeri 4 Padangsidimpun terdiri dari 1 kelas berjumlah 35 siswa. Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili suatu populasi. Sampel merupakan bagian terkecil dari populasi atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.". Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah Dengan menggunakan Statistik Imperensial Sugiyono (2013: 81-85) *Sampling jenuh (total sampling)* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian adalah semua dari siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 4 Padangsidimpun Tahun Ajaran 2016/2017 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 35 orang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis menggunakan Instrumen digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel X. Dan Variabel Y Menurut Arikunto (2007:102) tes merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan jawaban

Kemudian tes digunakan untuk mendapatkan data dari variabel Y. Tes adalah alat-alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Arikunto (2009:171) berpendapat: "Tes adalah instrumen yang disusun secara khusus karena mengukur sesuatu yang sifatnya penting dan pasti." Dalam mengumpulkan data hasil belajar Organisasi Awal Pergerakan Nasional penulis menggunakan tes pilihan ganda. Teknik pengumpulan data hasil belajar materi Organisasi Awal Pergerakan nasional di kelas XII SMK Negeri 4 Padangsidimpun penulis menggunakan tes pilihan ganda. Pilihan ganda dengan mengajukan 20 Butir pilihan ganda yaitu menjawab benar diberi skor 1 salah diberi skor 0.

Data hasil penelitian.dengan analisis deskriptif yakni untuk, dengan analisis statistik digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, hipotesis yang diajukan dibuktikan dengan menggunakan rumus uji tes”.

DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tokoh pergerakan nasional terhadap hasil belajar materi Organisasi Awal Pergerakan Nasional diperoleh rata-rata, 69,79 Untuk Variabel (X) Indikator Tokoh Pergerakan Nasional Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian masuk pada kategori “Baik”.

Untuk Indikator Organisasi Awal Pergerakan Nasional Variabel (Y) diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,24. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian pada Bab III berada pada kategori baik”.

- a. Indikator pada Ki Hajar Dewantara diperoleh nilai rata-rata sebesar **Error! Reference source not found.** 77,14 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “Baik”,
- b. Indikator pada Dr. Sutomo diperoleh nilai rata-rata sebesar **Error! Reference source not found.** 69,79 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “Baik”.
- c. Indikator pada H.O.S. Cokroaminoto diperoleh nilai rata-rata sebesar **Error! Reference source not found.** 72,24 berada pada kategori “Baik”,

Berdasarkan tiap-tiap indikator ekstrinsik di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi berada pada indikator Ki Hajar Dewantara apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III Tabel 5 berada pada kategori “baik”.

Hasil belajar Pada materi Organisasi awal pergerakan nasional diperoleh nilai rata-rata 69,72. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka hasil masuk pada kategori “Baik”.

1. Indikator pada mendeskripsikan Organisasi Budi Utomo diperoleh nilai rata-rata sebesar **Error! Reference source not found.** 77,14 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “Baik”,
2. Indikator pada mendeskripsikan Sarikat Islam diperoleh nilai rata-rata sebesar **Error! Reference source not found.** 69,79 jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “Baik”.
2. Indikator pada mendeskripsikan Indische Partij diperoleh nilai rata-rata sebesar **Error! Reference source not found.** 72,24 berada pada kategori “Baik”,

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memahami indikator pertama yaitu mendeskripsikan Organisasi Budi Utomo, sedangkan tingkat kelemahan yang didapat siswa pada indikator kedua yaitu mendeskripsikan Sarikat Islam. Hal ini mungkin disebabkan karena materi yang disampaikan atau dijelaskan guru kurang jelas dan kurangnya alat dan bahan ajar oleh guru.

apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III Tabel 5 berada pada kategori “Baik”.

Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} ($0,397 > 2,48$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau dapat disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Tentang Tokoh Pergerakan Nasional terhadap hasil belajar siswa

pada Materi Pokok Organisasi Awal pergerakan Nasional

Sedangkan untuk menguji hipotesis dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,48 sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 35 - 2 = 33$ adalah maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,397 < 2,48$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan Hubungan Pengetahuan Tokoh Pergerakan Nasional Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Organisasi Awal Pergerakan Nasional di SMK Negeri 4 Padangsidimpuanterdapat pengaruh yang signifikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka pada bagian akhir penulisan ini diambil kesimpulan sebagai berikut gambaran yang diperoleh dari Materi diperoleh nilai rata-rata 69,79. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “baik”. Gambaran yang diperoleh dari Materi Organisasi Awal Pergerakan Nasional diperoleh nilai rata-rata adalah 72,14. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “baik”.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,48$, bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 35 - 2 = 33$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 0,397. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} , $0,397 > 2,48$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya dan disetujui keberadaannya. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Tokoh Pergerakan dengan Organisasi Awal Pergerakan Nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
Djamarah. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Parsada
Kaelan. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
Slavin, Robert. 2009. *Coverative learning*. Bandung: Nusa Media
Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Mas media Buana Pustaka.
Taniredja, Tukiran. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
Usiono. 2009. *Pancasila Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka
Usman, Husaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*